EKSPLORASI NILAI-NILAI KONSELING DALAM PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR DI KABUPATEN BONDOWOSO

Mohamad Fadil, Samsul Arifin, Abd. Mughni

putrababond78@gmail.com, goessyam@gmail.com, 1959mughni@gmail.com
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Permainan gobak sodor adalah permainan yang dilakukan secara berkelompok, dimana kelompok penjaga berusaha untuk menghalangi kelompok penyerang ketika hendak melewati petak-petak permainan. Dalam permainan tradisional gobak sodor terkandung banyak nilai-nilai positif. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi nilai-nilai konseling yang terkandung dalam permainan tradisional gobak sodor di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Dari hasil penelitian terkandung nilai-nilai konseling dalam permainan tradisional gobak sodor di Kabupaten Bondowoso yaitu: spiritualitas, kekeluargaan, kejujuran, kerjasama, pengaturan strategi, kepemimpinan, peduli sosial, kesehatan fisik dan mental.

Kata Kunci : eksplorasi, nilai-nilai konseling, permainan tradisional gobak sodor

Abstract

The gobak sodor game is a game played in groups, where the group of guards tries to block the attacking group when they want to pass through the game squares. The traditional game Gobak Sodor contains many positive values. The aim of this research is to explore the counseling values contained in the traditional game gobak sodor in Bondowoso Regency. This research uses qualitative research methods with an ethnographic type of research. From the research results, there are counseling values in the traditional game of gobak sodor in Bondowoso Regency, namely: spirituality, kinship, honesty, cooperation, strategy setting, leadership, social care, physical and mental health.

Keywords: exploration, counseling values, traditional game gobak sodor

PENDAHULUAN

Manusia memiliki dua peran dalam kehidupannya, yaitu manusia berperan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak luput dari interaksi dengan manusia lain, demi terciptanya interaksi yang sesuai dengan kebutuhan manusia tersebut perlu adanya komunikasi yang baik dan benar sebagai penghubung untuk bertukar gagasan atau pemikiran mereka.

Bentuk komunikasi manusia bukan hanya lewat percakapan saja namun juga bisa melalui tulisan. Menurut Scheidel tujuan dasar kita berkomunikasi untuk mengendalikan fisik dan psikologis kita[1]. Untuk itu, interaksi tanpa komunikasi tidak akan tercapai.

Komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama manusianya selalu berkomunikasi, baik sebagai perantara menyampaikan pesan maupun menerima pesan dari manusia lain. Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti sama[2], *communico, communication, atau communicare* yang berarti membuat sama. Secara terminologi menurut Harlodl D. Wasswell, sebagaimana yang dikutip oleh Sandjaja, cara yang terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *who says what in which channel to whom with what effect?* (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana ?). [3] Sedangkan menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul "Komunikasi Efektif" bahwa komunikasi adalah proses makna di antara individu-individu.[4] Dapat disimpulkan dari beberapa difinisi diatas bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang berisi informasi tertentu baik secara langsung maupun tulisan.

Salah satu bentuk dari komunikasi adalah Bimbingan Konseling. Bimbingan menurut Artur J. Junes[5]adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam menetapkan pilihan dan penyesuaian diri serta di dalam memecahkan masalah. Sedangkan konseling menurut James F. Adams[6] adalah suatu pertalian timbal balik antar dua orang yaitu konselor dan konseli supaya dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapi konseli pada waktu itu dan akan datang. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk seorang konseli baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan berbagai cara yang dapat memecahkan masalah-masalah yang diderita oleh konseli.

Dalam bimbingan konseling terdapat konselor (orang yang memberikan arahan) dan konseli (orang yang membutuhkan arahan). Seorang konselor harus pandai berkomunikasi dengan baik dan benar agar dapat memahami apa yang dimaksud oleh konseli. Konselor berperan untuk membimbing dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli agar masalah tersebut terselesaikan sampai ke akar-akarnya. Bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan yang melibatkan konselor dalam upaya memandirikan klien atau konseli. Didalam bimbingan konseling, konselor harus memahami karakter, sikap, dan perilaku konseli secara keseluruhan.[7]

---

1 Deddy Mulyana*, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. Ke-21, 4.

2 Onong Uchjana Effendy, *Spektrum Komunikasi* (Bandung: Mandang Maju, 1992), 4.

3 Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 32.

4 Deddy Mulyana, Komunikasi *Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-2. 3.

5 Kandiri, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Situbondo: Ibrahimy Press, 2019), 3.

6 Ibid, 5.

7 Hogan-Garcia, M. *The Four Skills of Cultural Diversity Competence: a Process for Understanding and Practice.* Pacific Grove, CA. Brooks/Cole, 2003.

Sebagai Negara yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika, Indonesia adalah suatu negara yang memiliki beragam agama, bahasa, suku, dan beraneka ragam kebudayaan yang tersebar dari sabang sampai merauke. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sangat kaya akan segala yang dimilikinya terlebih tentang kebudayaannya. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa, yang berarti mengolah atau mengerjakan sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan, sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, dalam kehidupan sehari hari, sifatnya abstrak.[8]

Menurut Bakker[9] kebudayaan merupakan suatu aktifitas/proses sekaligus hasil dan hasil tersebut juga mesti dibentuk dan dibentuk lagi. Kebudayaan berunsurkan pengetahuan, teknologi, kesosialan, ekonomi, dan kesenian.[10]

Kabupaten Bondowoso merupakan Kabupaten yang terletak di bagian timur Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini memiliki beraneka ragam budaya yang masih dilestarikan sampai saat ini, budaya-budaya itu antara lain: tari singo ulung, tari petik kopi, tari topeng *konah*, tari *ojhung*, kesenian musik *tong-tong,* permainan tradisional gobak sodor, dan masih banyak lainnya.

Permainan tradisional gobak sodor merupakan permainan yang tersebar di seluruh Indonesia. Meskipun permainan ini banyak ditemukan di daerah-daerah lain, ada suatu keunikkan tersendiri bagi permainan ini di Kabupaten Bondowoso. Keunikan tersebut adalah permainan ini sangat lumrah di daerah lain dan hanya menjadi permainan biasa untuk berolahraga semata, namun untuk masyarakat bondowoso yang memiliki inovasi baru untuk meningkatkan pesona permainan ini lalu dikemas dalam bentuk *sparing* dan turnamen kecil-kecilan antar Desa dan Kecamatan. Meskipun tidak setingkat nasional maupun internasional, dengan adanya hal tersebut bupati Bondowoso mengapresiasi upaya masyarakat dengan mengadakan turnamen se-Kabupaten Bondowoso untuk memperebutkan piala bupati.

Didalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik untuk mengeksplorasi nilai-nilai konseling yang terkandung dalam permainan tradisonal gobak sodor karena sebagai bentuk perhatian terhadap budaya Indonesia agar tetap lestari dan sebagai bentuk penyelidikan nilai-nilai positif yang terkandung dalam permainan tradisiobal gobak sodor serta panduan untuk menjalani kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Khoirul Hidayah, dkk. 2021 dalam jurnal dengan judul Analisis nilai-nilai dalam permainan tradisional gobak sodor dengan teori pengambilan keputusan karir Krumboltz.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik mengkaji tentang Eksplorasi Nilai-Nilai Konseling dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor di Kabupaten Bondowoso.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian etnografi, pendekatan tersebut merupakan cabang ilmu antropologi yang digunakan untuk menggambar, menjelaskan, dan menganalisis unsur suatu kebudayaan atau bangsa.[11] Dalam pandangan Koentjaraningrat dinyatakan bahwa isi dari etnografi mengenai suatu deskripsi tentang kebudayaan etnik dari suatu suku bangsa secara holistik (keseluruhan).[12]

8 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), *Analisis Kearifan lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya*, (2016), 11.

9 Bakker, J. W. M. *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar.* Yogyakarta: Kanisius & BPK Gunung Mulia, (1984).

10 Mhammad Isfironi, *Islam dan Budaya Lokal Sebuah Ancangan Teoritis* (Situbondo: Tanwirul Afkar, 2020), 15.

11 Ninip Hanifah, *Penelitian Etnografi dan Penelitian Grounded Theory*, (Jakarta: Akademi Bahasa Asing Borobudur, 2010), 1.

12 Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Ja-

Paparan Data

1. Bentuk Permainan Tradisional Gobak Sodor Di Kabupaten Bondowoso

a. Sejarah Berdirinya Klub Gobak Sodor ABG (Akas Giant Blade)

Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin memiliki klub gobak sodor ternama yaitu AGB (Akas Giant Blade). Alasan berdirinya klub ini adalah untuk menyi'arkan sholawat dan memperbaiki perilaku pemuda saat ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Andi Sugianto selaku informan pertama saat peneliti melakukan wawacara yaitu:

"Klub ini didirikan tahun 2014 oleh bapak Badri kemudian diganti oleh H. Zaini kemudian diganti bapak Darto lalu saya. Dulu ketika sebelum dipegang saya banya kontroversi sehingga gonta-ganti ketua. Nama pertama klub gobak sodor ini AKAS Sukorejo, kemudian tahun 2019 saya menjadi ketua klub gobak sodor ini saya ganti nama menjadi AGB (Akas Giant Blade). Alasan saya menjadi ketua, saya ingin memasukkan syi'ar sholawat di klub gobak sodor ini. Bahkan yel-yel klub gobak sodor ini pakai sholawat. Kamu tahu sendiri tingkah laku orang zaman sekarang bagaimana, karena di klub gobak sodor banyak yang pemuda. Setidaknya saya dapat membantu memperbaiki diri mereka secara perlahan. Juga saya ingin mengenalkan bagaimana klub gobak sodor saya ini berbeda dengan yang lain. Dengan yel-yel sholawat itu." [13]

b. Persiapan Sebelum Melakukan Permainan Tradisional Gobak Sodor

"Sebelum bermain gobak sodor yang harus dipersiapkan adalah: 1) Lapangan. 2) Garis line, gunanya garis line ini untuk membedakan petak-petak garis yang dibuat. 3) Patok, kalau mau buat patok biasanya dibuat dari bambu/kayu/semacam penanda lainnya. Patok ditancapkan di tiap-tiap petak yang jadi tanda atau batas satu petak dengan petak lainnya, gunanya patok juga menjadi penghubung garis line, dan menjadi penanda antara di dalam lapangan atau di luar lapangan dalam bermain gobak sodor. 4) Pagar, gunanya pagar ini untuk menjadi batas buat penonton agar tidak mengganggu didalam permainan. Kalau hanya bermain biasa (bukan tanding antar klub dan turnamen) pagar tidak perlu dipakai, tetapi ketika tanding antar klub dan turnamen pagar sangat perlu dipakai, untuk menjaga sporter tidak buat kacau dalam permainan." [14]

c. Jumlah Pemain Dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor

"Sebelum bermain gobak sodor, harus mempersiapkan 7 orang untuk tim yang tugasnya melewati garis dan 7 orang dari tim yang tugasasnya menjaga garis kalau digabung ada 14 orang. Boleh ada cadangan pemain tak terbatas kalau hanya main biasa dan persahabatan. Kalau tanding antar klub dalam turnamen pemain sama seperti sebelumnya, 7 orang yang melewati garis 7 orang yang menjaga garis dan 4 orang menjadi cadangan dari tiap-tiap grup jumlah total semuanya 22 orang (dalam turnamen)." [15]

d. Bentuk Lapangan Permainan Tradisional Gobak Sodor

Dalam bermain permainan tradisional gobak sodor. Bentuk lapangan dalam menentukan garis dan ukuran garis juga harus di pertimbangkan. Jika garis yang dibuat terlalu panjang dapat menyulitkan tim yang akan melewati garis karena dalam permainan ini ke-

karta: Aksara Baru, 1985), 12.

13 Andi Sugianto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

14 Efendiyanto, Wawancara*,* Bondowoso, 5 Mei 2023

15 Efendiyanto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

cepatan dan kelincahan adalah kunci untuk memenangkan permainan, jika terlalu pendek juga menyulitkan bagi kedua tim karena ruang gerak terbatas. Di daerah Bondowoso sendiri, garis line yang lumrah digunakan dalam bermain permainan tradisional gobak sodor yang didapatkan peneliti sesuai gambaran dari informan kedua sebagai berikut [16] :

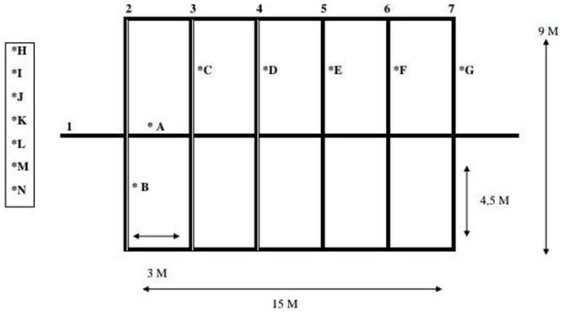

Gambar 4. 1. Garis dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor

Keterangan:

1. Pihak yang melewati garis H, I, J, K, L,M, N.
2. Pihak yang menjaga garis A, B, C, D, E, F, G.
3. Garis 1 merupakan garis sodor/garis vertikal
4. Garis 2, 3, 4, 5, 6, 7 merupakan garis melintang/garis horizontal
5. Panjang garis sodor disesuaikan dengan pagar pembatas yang telah ditentukan dalam lapangan tersebut
6. Ukuran tiap-tiap petak 3 x 4,5 M
7. Ukuran total garis seluruh petak 15 x 9 M

e. Cara Memulai Permainan Tradisional Gobak Sodor

Permainan tradisional gobak sodor tidak sulit untuk memulai permainan tersebut. Jika ingin memainkannya perlu mengumpulkan tim yang sudah dijelaskan dari penjelasan diatas. Tiap-tiap tim perlu memilih ketua tim untuk suit dengan tim lain dan hasilnya dapat diketahui tim yang betugas melewati garis dan tim yang bertugas menjaga garis.

Jika memainkan permainan ini secara tanding antar klub dan turnamen, maka diperlukan wasit untuk memimpin arah permainan yang sportif dengan mewanti-wanti terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam permainan tersebut karena permainan ini sudah memasuki ajang bergengsi antar klub gobak sodor. Untuk pertandingan persabatan terdapat 4 babak dengan waktu 25 menit setiap babaknya, sedangkan pertandingan turnamen terdapat 2 babak dengan waktu 25 menit setiap babaknya.

Hal ini secara rinci telah dijelaskan melalui informan kedua selaku pemain senior di klub AGB (Akas Giant Blade) ketika kami mewawancarainya:

"Untuk memulai gobak sodor kalau main biasa tinggal suit saja lalu main dengan sepuasnya. Kalau tanding persahabatan dengan klub lain dan turnamen, itu perlu wasit untuk menjadi penengah. takutnya nanti ada yang main curang dan hal-hal yang buruk lainnya. Wasit biasanya meniupkan peluit untuk mengumpulkan kedua tim untuk saling bersalaman agar menambah kekeluargaan dan silaturrahim kepada tiap-tiap tim, lalu wasit memanggil ketua tim untuk suit biasanya langsung suit, kadang biar lebih keren pakai koin untuk menentukan siapa tim yang tugasnya melewati garis dan tim yang tugasnya menjaga garis. Dalam permainan ini versi tanding persahabatan dan turnamen itu ada babak dan waktu tiap-tiap babak. Untuk tanding antar klub (persahabatan) ada 4 babak, masing-masing babak durasi waktu 25 menit. Untuk tanding turnamen ada 2 babak, masing-masing babak durasi waktu 25 menit. Semuanya itu dilakukan dengan kesepakatan bersama tiap-tiap grup karena durasi dan babak yang sering di-

16 Efendiyanto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

lakukan seperti itu." [17]

Gambar 4. 2. Klub Gobak Sodor AGB (Akas Giant Blade) melakukan pertandingan persahabatan dengan Klub Gobak Sodor Gesek-Gesek.

f. Aturan Dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor

Pada penelitiaan ini peneliti akan menyampaikan aturan-aturan yang lumrah di Kabupaten Bondowoso pada permainan tradisional gobak sodor sesuai penyampaian informan kedua ketika peneliti mewawancarainya:

"Aturan dalam bermain gobak sodor umumnya baik tanding biasa, tanding persahabatan, dan turnamen itu: 1) semua pemain itu tidak boleh duduk kalua sudah masuk dari garis paling depan. Jika melanggar maka tim tersebut menjaga garis. 2) didalam 1 petak garis tidak boleh diisi oleh 3 pemain, yang diperbolehkan hanya 1-2-4. Tapi untuk yang 4 pemain ini sulit terjadi karena 2 pemain lain harus bersamaan masuk garis selanjutnya. Kalau dalam satu petak terdapat 3 pemain didalamnya, timnya itu harus menjaga garis. 3) pemain yang disentuh oleh tim yang menjaga garis, maka harus gantian menjaga garisnya, tim yang menjaga garis ketika menyentuh tim yang melewati garis tidak boleh duduk, jatuh, dan nyentuh sambil tangan satunya nyentuh ke tanah ketika menyentuh tim yang melewati garis. 4) pemain yang sudah masuk ke garis maka tidak boleh mundur ke garis belakangnya lagi. 5) tidak boleh datang terlambat untuk masing-masing tim, ini berlaku ketika tanding turnamen saja. Waktu mentok kedatangan tim 15 menit sebelum pertandingan dimulai. Jika dilanggar maka timnya didiskualifikasi. 6) untuk sporter dilarang melakukan hal-hal yang buat orang lain rugi seperti buat perkelahian, melemparkan sesuatu ke lapangan, merusak lapangan, dll. Dan tim yang sporternya seperti itu langsung didiskualifikasi." [18]

g. Kriteria Tim Yang Menang Dan Kalah Dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor

"Dalam main gobak sodor ada poin yang harus diperoleh. Semakin banyak poin yang didapat kesempatan menang akan gampang. Cara dapat poin yaitu setiap pemain harus berhasil melewati garis dari depan sampai belakang, dan itu bisa dikatakan "jebol" istilahnya. Dan juga bisa melewati garis belakang sampai kembali kedepan. Poin jebol yang didapat dari garis depan lebih besar dari poin jebol di garis belakang karena prosesnya lebih sulit. Poin jebol ditentukan dalam keputusan bersama dari 2 tim dan wasit, ada yang jebol belakang 5 dan jebol depan 10 ada yang jebol belakang 1 dan jebol belakang 5 semua tergantung kesepakatan bersama. Tim yang paling banyak dapat poin maka jadi pemenang, sedangkan tim yang sedikit dapat poin maka jadi kalah." [19]

Gambar 4. 2. Klub Gobak Sodor AGB (Akas Giant Blade) ketika juara

17 Efendiyanto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

18 Efendiyanto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

19 Efendiyanto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

1 dalam turnamen yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten.

h. Filosofi Dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor

Permainan tradisional gobak sodor memiliki filosofi dan syarat tersendiri di dalamnya. Filosofi dan syarat tersebut dapat ditinjau dari segi jumlah pemain dari kedua tim, pemain yang menjaga garis sodor (garis tengah/garis vertikal), pemain yang menjaga garis melintang (garis horizontal) yang dilewati garis sodor, dan mengapa harus memulai masuk garis dari depan. Jika hal tersebut tidak lengkap maka suatu permainan tidak bisa dikategorikan permainan tradisional Gobak Sodor.

"Di Kabupaten Bondowoso ini bentuk bermain gobak sodor sedikit berbeda dari daerah lainnya. Pertama, harus ada 7 pemain dari tiap-tiap tim. Ini menjelaskan pemain harus bisa sesuai dengan garis yang ada di gobak sodor mungkin di daerah lain berbeda dengan ini. Kedua, bermain gobak sodor harus dimulai dari garis pertama, karena pintu masuk dan memulai permainan sodor harus dari garis depan. Ketiga, harus ada pemain yang menjaga garis tengah/garis sodor, pemain tengah ini inti dari permainan gobak sodor dan itu ciri khas dari permainan gobak sodor. Keempat, harus ada pemain yang menjaga garis melintang, hal ini dapat disatukan dengan alasan ketiga. Jika salah satu dari yang saya jelaskan tidak ada yang lengkap, maka tidak bisa disebut sebagai permainan gobak sodor." [20]

2. Eksplorasi Nilai-Nilai Konseling Dalam Pemainan Tradisional Gobak Sodor Di Kabupaten Bondowoso

a. Spiritualitas

Permainan tradisional gobak sodor bukan hanya sebagai ajang hiburan semata, namun permainan ini menjadi ajang untuk syi'ar agama. Di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso klub gobak sodor AGB (Akas Giant Blade) memodifikasi permainan tersebut untuk mensyi'arkan agama dengan sholawat, hajatan, dan tasyakkuran.

Sebagaimana dalam pemaparan dari informan pertama ketika peneliti mewawancarainya yaitu:

"Ketika saya pertama kali menjadi ketua klub ini menggantikan ketua sebelumnya, saya berniat untuk merubah hal-hal yang buruk pada klub ini. Syi'ar yang saya lakukan pertama dengan sholawat, karena saya berusaha mengingatkan para pemain untuk selalu bersholawat supaya mengurangi terkikisnya moral mereka. Yel-yel klub saat sebelum memulai pertandingan saya ubah menjadi bacaan sholawat, ini saya lakukan agar hati masyarakat tersentuh dimanapun dan kapanpun harus tetap ingat Rasulullah SAW. kedua melakukan hajatan dan tasyakkuran, biasanya saya melakukan itu setiap 2 minggu sekali dan ketika habis menjuarai kompetisi agar para pemain selalu bersyukur dan ingat dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW. berkat pertolongan Allah dan syafa'at Rasulullah klub ini bisa jaya." [21]

Dengan demikian kegiatan spiritualitas tersebut menjadi rutinitas dalam klub gobak sodor AGB (Akas Giant Blade) dan mereka mengemban misi untuk terus mensyi'arkan kebaikan tersebut.

b. Kekeluargaan

Sebagaimana pemaparan informan pertama mengenai terjadinya interaksi yang baik dengan menciptakan rasa kekeluargaan dan persaudaraan yang tinggi yaitu:

20 Efendiyanto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

21 Andi Sugianto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

"Permainan gobak sodor ini kental akan rasa kekeluargaan dan persaudaraan. baik dalam lingkup tim sendiri maupun dengan tim lainnya eksternal. Contohnya yaitu rasa kekeluargaan dan persaudaraan ini yang datang ketika kita memberikan jamuan kepada klub yang mau bertanding dengan klub AGB. kita harus sebaik mungkin melayani mereka, karena pertandingan ini pertandingan persahabatan, sebaliknya ketika kita tanding ke markas klub itu mereka akan jauh lebih baik melayani kita. Ini yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan persaudaraan dalam permain gobak sodor. kalau saya dalam permainan gobak sodor ini, saya mengatakan kepada seluruh pemain. jika dalam bermain sodor ini kita harus mencari saudara untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dan persaudaraan yang tinggi, jangan mencari menang ketika bertanding. Alhamdulillah dengan niat seperti itu klub ABG menjuarai turnamen gobak sodor tingkat Kabupaten." [22]

Informan ketiga juga menambahkan dalam tumbuhnya rasa kekeluargaan dan persaudaraan dalam permainan tradisional gobak sodor yaitu:

"Dalam permainan gobak sodor, sikap kekeluargaan dan persaudaraan juga muncul dari masyarakat. masyarakat juga ikut andil jika klub gobak sodor dukungan mereka melakukan pertandingan persahabatan atau turnamen. masyarakat menyediakan lahan parkir untuk sporter dari klub yang bertanding dengan klub mereka. Ini yang dapat menimbulkan rasa kekompakan yang tinggi terhadap masyarakat." [23]

Permainan tradisional Gobak Sodor menjadi perantara manusia untuk mempermudah berinteraksi dengan manusia lainnya, sehingga terciptanya hidup rukun untuk seluruh masyarakat sangat mudah terjadi.

c. Kejujuran

Sikap kejujuran merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Kejujuran mencerminkan keadaan manusia itu sendiri, karena untuk membedakan manusia baik atau jahat dari sifat kejujuran. Efek dari sikap yang tidak jujur pasti akan membuat manusia celaka. Di dalam permainan tradisional gobak sodor nilai kejujuran sangat dijunjung tinggi.

Hal ini dipaparkan oleh informan pertama tentang pentingnya sikap jujur dalam permainan tradisional Gobak Sodor.

"Dalam permainan pasti ada kecurangan. saya tidak memperbolehkan kepada setiap pemain gobak sodor saya melakukan hal-hal yang bersifat kecurangan. seperti contoh ketika kita bermain gobak sodor lalu kita disentuh oleh tim yang menjaga garis lalu wasit tidak melihat hal tersebut maka kita harus mengatakan dengan jujur bahwa kita disentuh. ada sebagian oknum dari klub-klub lain yang tidak jujur dalam permainan ini meskipun wasit melihat bahwa oknum tersebut melanggar aturan yang ada di gobak sodor. Dari hal kecil ini, saya berharap seluruh pemain saya mengamalkan kejujuran dan memiliki rasa sportifitas yang tinggi itu di kehidupan bermasyarakat nanti." [24]

Dengan demikian, nilai kejujuran sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat terciptanya sesuatu yang dapat merugikan orang lain semakin hilang.

d. Kerjasama

Sebagaimana penjelasan informan pertama mengenai nilai kerja sama yaitu:

"Permainan gobak sodor ini per-

22 Andi Sugianto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

23 Agus Prayudi, *Wawancara,* Bondowoso, 20 Mei 2023

24 Andi Sugianto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

lu kerjasama tim yang kompak, ketika kerjasama tim yang dimiliki kecil maka kesempatan untuk menciptakan poin sangat kecil. Nilai kerja sama ini tidak hanya diterapkan ketika pertandingan saja, namun diterapkan ketika salah satu dari anggota tim mengalami kesusahan. bahkan sikap saling tolong-menolong tercipta juga disini." [25]

Sikap kerja sama berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini membuktikan bahwa manusia perlu adanya uluran tangan dari manusia lain.

e. Pengaturan Strategi

Untuk menjalani kehidupan yang baik manusia perlu strategi untuk menata kehidupannya. Strategi yang baik adalah strategi yang dapat membuat kehidupan manusia itu sejahtera. Apalagi dalam membangun hubungan rumah tangga.

Informan pertama memaparkan bagaimana pengaturan strategi yang tercipta dalam permainan tradisional gobak sodor sebagai berikut:

"Dalam pengaturan strategi hal yang pertama saya lakukan adalah memeriksa kondisi kesehatan fisik maupun mental dari tiap-tiap pemain dan mereka harus menjaga kondisi kesehatan tersebut agar tetap prima. kedua saya harus mencari informasi sebanyak mungkin mengenai klub yang akan bertanding, dengan terkumpulnya banyak informasi saya bisa mengarahkan kepada pemain tentang strategi yang baik agar dapat unggul diatas klub lawan. saya selalu mengingatkan kepada pemain agar selalu bersikap jujur, sportif, dan tidak bermain kasar. jika tim lawan unggul diatas kita, maka secara perlahan bermain secara profesional tanpa menggunakan emosi. jika memiliki kesempatan untuk menciptakan poin, gunakan waktu tersebut semaksimal mungkin." [26]

Manusia sangat membutuhkan pengaturan strategi dalam kehidupannya. Strategi yang baik adalah strategi yang tidak merugikan orang lain dan manusia itu sendiri.

f. Kepemimpinan

Maju mundurnya suatu organisasi/komunitas/perkumpulan masyarakat adalah dilihat oleh seseorang yang mengonsepnya dengan baik. Hal ini disampaikan secara intens kepada peneliti oleh informan sebagai berikut:

"Di klub gobak sodor ini saya belajar banyak hal terutama dalam kepemimpinan. sebagai pemimpin yang baik saya harus menjadi teladan bagi para pemain klub saya. saya harus mengetahui satu persatu keadaan tiap pemain di klub ini. karena saya sadar tanpa mereka klub ini tidak akan jaya sampai saat ini. saya juga mengingatkan kepada pemain senior (efendiyanto) agar membantu saya untuk membimbing para pemain. juga ketika saat tanding dengan klub lain agar dia sebagai kapten tim yang bisa mengarahkan pemain klub ini. pemimpin yang baik itu adalah pemimpin yang tahu batasan tiap-tiap anggotanya. Jadinya sebagai pemimpin juga harus berada di posisi bawah." [27]

g. Peduli Sosial

Sebagai manusia kita harus memperdulikan lingkungan sekitar terutama kepada saudara-saudara kita yang perlu uluran tangan kita dan lain-lain. Permainan tradisional gobak sodor ini memiliki nilai sosial yang tinggi yang tidak setiap orang sadari dengan hal tersebut dapat menimbulkan dampak baik yang besar.

Hal ini dipaparkan dengan rinci sebagaimana yang dijelaskan oleh informan pertama yaitu:

"Permainan gobak sodor ini tak hanya saya lakukan untuk mengikuti kompetisi saja. saya juga melakukan

25 Andi Sugianto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

26 Andi Sugianto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

27 Andi Sugianto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

dan mengarahkan kepada pemain agar memiliki rasa peduli sosial. Contohnya membantu kelancaran dana dalam pembangunan masjid. Caranya saya mengadakan pertandingan persahabatan dengan klub lain juga menjelaskan kalau pertandingan ini untuk membantu kelancaran pembangunan masjid. pertandingan ini dilakukan di area masjid atau sekitarnya. jika melakukan pertandingan persabatan otomatis banyak masyarakat yang menonton, jadinya dibukalah karcis sebesar Rp. 2000 dan parkir Rp. 2000. Kita juga menjelaskan kepada masyarakat, bahwa tujuan pertandingan persahabatan ini untuk pembangunan masjid. hasil dari uang karcis dan parkir itu kita amalkan/sodaqohkan ke masjid. " [28]

Banyak cara untuk membantu/peduli sosial. Permainan tradisional yang dominannya untuk kesenangan, menjadi cara untuk mengarahkannya kepada jalan yang lebih baik.

h. Kesehatan Fisik dan Mental

"Dalam permainan gobak sodor ini kita akan banyak memperoleh banyak manfaat salah satunya kesehatan baik fisik maupun mental. Kesehatan fisik kita peroleh karena ketika kita melakukan permainan ini tubuh kita akan berkeringat sehingga akan membuat tubuh kita lebih sehat. Kesehatan mental kita peroleh ketika bermain permainan ini banyak mengandung kesenangan, kesenangan dapat menghilangkan stress dan berbagai penyakit mental lainnya. Jadinya kita dapat menyelam sambil minum air sesuai dengan kata pepatah dahulu." [29]

Menjaga kesehatan perlu banyak cara, salah satunya bermain permainan tradisional gobak sodor.

28 Andi Sugianto, *Wawancara,* Bondowoso, 5 Mei 2023

29 Agus Prayudi, *Wawancara,* Bondowoso, 20 Mei 2023

Pembahasan

1. Bentuk Permainan Tradisional Gobak Sodor Di Kabupaten Bondowoso

Sebelum bermain permainan ini, terlebih dahulu harus memiliki lapangan, garis line, patok, dan pagar. Selanjutnya jumlah pemain harus menyesuaikan dengan garis line yang ditetapkan, setiap tim harus memiliki 7 pemain inti yang akan dibagi sebagai tim yang betugas melewati garis dan tim yang bertugas menjaga garis. Pemain cadangan diperbolehkan dalam jumlah berapapun kecuali dalam turnamen hanya dibatasi 3 orang dari setiap tim. Bentuk garis line telah dipaparkan pada gambar 4. 1. Untuk memulai permainan, pemain dipersilahkan untuk bermain sesuai kesepakatan waktu yang disepakati. Dalam turnamen terdapat wasit yang memimpin permainan, waktu yang biasanya disepakati dalam turnamen adalah 25 menit pada setiap babak/ronde yang terdiri 2 babak/ronde.

Peraturan yang perlu ditaati ketika bermain permainan tradisional gobak sodor adalah pemain tidak boleh duduk ketika sudah melewati garis line pertama. Di dalam petak yang terbuat oleh garis line tidak boleh diisi oleh lebih dari 3 pemain, diperbolehkan diisi oleh 4 pemain asalkan 2 pemain harus bersamaan masuk dan harus menyisakan 2 pemain di petak sebelumnya hal seperti ini jarang terjadi karena sulitnya untuk 2 pemain masuk sekaligus ke dalam petak selanjutnya. Pemain yang disentuh oleh tim penjaga garis harus mengganti posisi sebagai penjaga garis. Jika peraturan ini dilanggar maka tim yang melanggar harus menjaga garis. Di dalam turnamen ada peraturan tambahan yaitu setiap tim harus datang tepat waktu ke pertandingan maksimal 15 menit sebelum pertandingan dimulai, para sporter tim dilarang membuat hal-hal yang dapat merugikan sekitarnya. Jika hal ini dilanggar maka tim yang bersangkutan akan di diskualifika-

si. Untuk menentukan tim yang menang atau kalah maka dilihat dari banyaknya poin "jebol" garis belakang dan depan.

Untuk pertandingan biasa poin jebol belakang 5 dan jebol depan 10. Ketika turnamen poin jebol belakang 1 dan poin jebol depan 5. Tim yang memiliki poin terbanyak maka dikategorikan sebagai pemenang, sedangkan tim yang memiliki poin sedikit maka dikategorikan sebagai tim yang kalah. Ciri khas permainan tradisional gobak sodor adalah pemain yang menjaga garis tengah atau garis sodor. Jika tidak ada pemain yang menjaga garis sodor maka tidak bisa dikatakan permainan tradisional gobak sodor. Juga sebaliknya, jika tidak ada pemain yang menjaga garis melintang dan hanya ada pemain yang menjaga garis sodor maka tidak bisa dikatakan permainan tradisional gobak sodor. Ciri khas yang paling utama dalam permainan tradisional gobak sodor adalah garis sodor dan pemain yang menjaganya. Untuk memulai permainan harus dari garis yang paling utama karena pintu masuk untuk bermain permainan ini adalah dari garis tersebut.

Permainan tradisional gobak sodor merupakan suatu permainan yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Permainan tradisional ini dilakukan untuk menghibur diri dan sebagai bentuk olahraga dalam menjaga kesehatan. Permainan tradisional gobak sodor berasal dari dua kata gobak dan sodor. Kata gobak artinya bergerak bebas sedangkan kata sodor artinya tombak.[30] Banyak pendapat yang mengatakan permainan tradisional gobak sodor berasal dari Yogyakarta. Awal mula permainan tradisional ini muncul karena pada zaman dahulu prajurit kerajaan melakukan permainan sodoran sebagai kegiatan tambahan untuk melatih diri dalam berperang. Sodor merupakan tombak dengan panjang kurang lebih 2 meter, tanpa mata tombak yang tajam diujungnya.[31] Permainan tradisional gobak sodor adalah permainan yang memerlukan kerjasama tim yang kompak. Dalam permainan ini, kita memerlukan gerakan berlari dan kelincahan yang baik ketika dimainkan dilapangan. Permainan ini sangat hemat biaya dan tidak memerlukan alat.[32]

2. Eksplorasi Nilai Konseling Dalam Pemainan Tradisional Gobak Sodor Di Kabupaten Bondowoso

Permainan tradisional gobak sodor memberikan banyak nilai positif yang perlu diamalkan untuk masyarakat dan kepada masyarakat, nilai-nilai tersebut dapat diteladani sebagai pedoman untuk memperbaiki diri dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Bukan hanya sebagai sarana untuk menghibur diri, namun permainan ini memiliki nilai-nilai positif yang banyak dan dapat mengubah pandangan singkat masyarakat akan permainan ini menjadi lebih luas.

Selain itu ada pula nilai-nilai positif yang dapat diambil dari permainan tradisional gobak sodor, diantaranya :

a. Bidang Sosial

Secara sosial, permainan tradisional ini sangat membantu terhadap diri dan lingkungan masyarakat, dimana berkat terlaksananya budaya ini melahirkan nilai-nilai positif yang menjadi pelajaran dalam menjalani kehidupan dimasyarakat yaitu:

1). Nilai Kekeluargaan

Nilai ini dalam permainan tradisional gobak sodor dapat menjadi acuan baru setiap konselor untuk menangani konselinya. Nilai ini tercipta sebab banyak interaksi dengan setiap orang yang berhubungan dengan permainan tradisional Gobak Sodor.

30 Irwan P. Ratu Bangsawan, *Direktori…,* 39.

31 Moniaqa Siagawati. dkk, *Mengungkap*…, 89.

32 Meiriani Armen dan Apriyanti Rahmalia, *Pengaruh* …, 326.

Sigmund freud meyakini bahwa nilai manfaat dari melakukan suatu permainan adalah sangat membantu dalam membangun hubungan antar individu dengan individu lain terutama pada perkembangan anak.[33]

Sebagaimana yang terdapat dalam permainan tradisional gobak sodor, bahwa dengan terjalinnya hubungan dan ikatan kekeluargaan melalui pertandingan persabatan dan turnamen dapat menjaga dan menambah rasa kekeluargaan itu menjadi lebih baik serta dapat bersama-sama menjaga dan mentradisikan permainan tradisional gobak sodor agar tidak terkikis oleh majunya zaman.

2). Nilai Kepemimpinan

Dalam permainan tradisional gobak sodor pemimpin/ketua tim berpengaruh sangat besar dalam jalannya permainan. Pemimpin yang profesional adalah pemimpin yang dapat mengatur dan mengarahkan anggotanya ketika bermain permainan ini agar pengaturan strategi yang dikonsep berjalan sesuai rencana.

Hal ini selaras dengan pendapat Suhrawardi yaitu seorang yang bergelar *uswatun hasanah*/pemimpin harus mampu menyesuaikan tindakan dan ucapan. ketika seorang akan memberi arahan kepada anggotanya maka ia harus mengetahui anggota tersebut mampu memahaminya. Contoh perbuatan lebih mudah dipahami dari pada petunjuk berupa kata-kata.[34]

Permainan tradisional gobak sodor secara tidak langsung dapat melahirkan kader pemimpin yang dapat mengarahkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

3). Nilai Pengaturan Strategi

Hal positif nilai ini yang dapat diambil dari permainan tradisional gobak sodor adalah berpikir, merencanakan, dan menentukan strategi untuk dapat menerobos garis yang telah dijaga oleh tim lawan, dengan cara melihat situasi dan kondisi yang ada mengambil kesempatan, dan memikirkan bagaimana cara agar dapat memperoleh kemenangan tanpa tersetuh oleh tim penjaga garis. Dalam melakukan pengaturan strategi tersebut tetap mengutamakan kesportivitasan tiap-tiap tim, tidak merugikan orang lain, dan hal negatif lainnya.

Dalam pengaturan strategi akan ada keputusan-keputusan yang dapat melancarkan strategi tersebut. Dalam menentukan keputusan perlu adanya konsep yang matang agar sesuai dengan keinginan. Hal ini sesuai dengan pengambilan keputusan karier yang dicetuskan oleh Krumboltz. Konsep yang mendasar dalam perjalanan karier seseorang adalah bagaimana seseorang tersebut dapat melahirkan sebuah keputusan-keputusan yang bijak dan tepat yang berkaitan dengan karier yang nantinya akan dilalui.[35]

Pengaturan strategi dengan keputusan yang tepat akan mendapatkan kemenangan dalam permainan tradisional gobak sodor.

4). Nilai Kerja Sama

Nilai kerja sama dapat diam-

33 Euis Kurniati, *Permainan…,* 15.

34 Samsul Arifin, *Psikologi & Konseling Berbasis Pesantren AT-TAWAZUN Untuk Membentuk Karakter Khaira Ummah,* (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 65.

35 Harahap, D. *Pengambilan Keputusan Karier.* Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, (2019), 172-186.

bil dari permainan tradisional gobak sodor adalah kerjasama anggota tim ketika bermain gobak sodor, tim penjaga maupun tim pemain. Untuk tim penjaga berusaha mempertahankan agar tim lawan tidak bisa melewati garis batas yang ada, sedangkan tim pemain berusaha melewati garis batas yang telah dijaga. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan kemenangan, apabila kerjasama tim tidak maksimal maka kemenangan tidak akan tercapai. Nilai kerja sama juga dapat ditinjau dari masyarakat sekitar (sporter tim) yang mana ketika tim mereka bertanding dengan tim lain mereka akan melayani sporter tim lawan dengan menyediakan lahan parkir, toilet, dll.

Nilai kerja sama tercipta karena intraksi sosial yang baik, intraksi sosial yang baik akan berpengaruh terhadap keterampilan sosial individu yang akan meningkat. Dengan demikian nilai kerja sama berpengaruh dalam membentuk keterampilan sosial individu terutama pada usia anak sesuai dengan penjelasan Oden dalam Tarsidi.[36]

Dengan demikian nilai kerja sama dapat membentuk pribadi yang lebih baik untuk memahami terhadap sesama.

5). Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan ide kreatif klub gobak sodor tertentu, seperti klub gobak sodor AGB (Akas Giant Blade). Masing-masing klub gobak sodor memiliki cara tersendiri dalam peduli sosial. Dalam klub gobak sodor AGB nilai peduli sosial yang dapat dipetik adalah ketika mengadakan tanding persahabatan dengan hasil dari karcis masuk dan parkir di sodaqohkan untuk pembangunan masjid.

Menurut Hafifuddin Nur dan M. Syakur menyatakan dalam bukunya bahwa Presiden RI ke-4 Gusdur meyakini bahwa dengan memuliakan kehidupan manusia, berarti juga memuliakan Allah sebagai penciptanya. Sedangkan merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan penciptanya juga,[37] maka dapat kita ketahui pentingnya sikap peduli sosial terhadap kehidupan dan lingkungan sosial sangat dibutuhkan meskipun hanya dengan membantu membangun masjid.

Hal ini menjadi nilah positif yang besar dalam sejarah permainan tradisional gobak sodor. karena tidak hanya kesenangan yang didapatkan namun kepedulian terhadap lingkungan sekitar juga terpenuhi.

b. Bidang Agama

1). Nilai Spiritualitas

Dalam bidang agama, permainan tradisional gobak sodor adalah budaya sekaligus cara untuk menambah nilai spiritualitas manusia menjadi lebih baik. Klub gobak sodor AGB menambah dalam permainan ini dengan bacaan yel-yel klub dengan sholawat serta setiap 2 minggu sekali mengadakan hajatan dan tasyakkuran sebagai bentuk syukur atas kesehatan dan kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada seluruh pemain dan jajarannya. Selain itu dalam permainan tradisional ini juga menjadi media mengaplikasikan ajaran agama islam untuk menambah si-

36 Euis Kurniati, *Permainan…,* 9.

37 Hafifuddin Nur & M. Syakur, *Menjadi Pribadi NU Ideal?* (Sukabumi: Haura Publishing, 2021), Cet. 1, 179.

laturrahim dengan klub-klub lain.

Emile Durkheim berpendapat dalam karyanya yang berjudul *The Elementary Forms of Relegious Life* bahwa sumber agama adalah masyarakat itu sendiri. Masyarakatlah yang menetapkan hal-hal tertentu bersifat agamis dan hal-hal lain bersifat profan. Pada akhirnya, Durkheim berargumen bahwa masyarakat dan agama adalah hal yang satu dan sama.[38]

Dari permainan tradisional gobak sodor kita dapat menebarkan ajaran islam dengan ketetapan masyarakat yang bersifat agamis seperti membaca sholawat, hajatan, dan tasyakkuran sehingga nilai spiritualitas masyarakat dan rasa kekeluargaan mereka meningkat.

2). Nilai Kejujuran

Dalam permainan ini juga terdapat Nilai Kejujuran. Nilai kejujuran dalam permainan gobak sodor terjadi melalui pengalaman langsung dari pengalaman bermainnya. pemain akan memiliki nilai kejujuran karena dalam bermain dia mencoba untuk jujur. Seluruh pemain harus mematuhi seluruh aturan yang terdapat dalam permainan ini, disitulah nilai kejujuran berperan untuk memperbaiki dan merubah sifat-sifat buruk manusia. Selanjutnya nilai sportivitas akan tercipta karena setiap pemain terbiasa melakukan aturan permainan dengan benar.

Sebagaimana yang diungkapkan Kesuma, dkk. Bahwa sikap jujur merupakan suatu keputusan orang untuk mengungkapkan perasaannya, perkataannya atau perbuatannya bahwa realitas/kenyataan yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Sikap jujur erat kaitannya dengan kebaikan, kebaikan atau kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya.[39]

Dalam setiap permainan perlu mengedepankan sikap kejujuran ketika memainkannya, terutama pada permainan tradisional Gobak Sodor ini. Tidak menutup kemungkinan jika kita terlatih jujur dalam melakukan sebuah permainan maka sikap itu dengan spontan akan berpengaruh kepada orang lain diluar permainan tersebut. Dengan kata lain, permainan tradisional gobak sodor merupakan media untuk mengasah sikap kejujuran seseorang.

c. Bidang Budaya

Dalam bidang Budaya, kehidupan manusia dalam budayanya adalah suatu hal yang rumit dan kompleks, sehingga menarik untuk dibicarakan. Di satu pihak manusia imanen di dalamnya, artinya ia hidup dan bertumbuh dalam suatu lingkungan budaya yang melingkupinya. Ia bersikap dan berperilaku berdasarkan ikatan dan norma atau asas-asas yang berlaku dalam budayanya. Dalam mengembangkan kebudayaan manusia melakukan penilaian terhadap budaya, cara masyarakat menilai, nilai sebagai konsep ukuran, serta klaim penilaian yang dihasilkan adalah bagian dari budaya.

Dalam budaya ini juga dapat menjadi wasilah mengaktualisasikan ciri khas

38 George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1, 2012), 33.

39 Boby Firma Oktavia, "*Pengaruh Sikap Kejujuran dan Disiplin dalam Pembelajaran Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika",* (Skripsi – UM Purwokerto, 2014), 8.

masyarakat indonesia yang kompak. Dengan demikian bisa kita lihat arti kata "kompak" dalam KBBI adalah bersatu padu dalam menanggapi atau menghadapi suatu perkara dan sebagainya. [40]

Dengan adanya permainan ini dapat membuat masyarakat Indonesia bisa menjaga rasa kekeluargaan yang lebih harmonis, melestarikan budaya permainan ini dan budaya lainnya. Sehingga tidak punah oleh majunya zaman.

d. Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, permainan tradisional gobak sodor memiliki Nilai Kesehatan Fisik & Mental yang baik terhadap manusia terutama terhadap perkembangan anak. Adapun manfaat dari nilai tersebut antara lain:

1). Mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional

Permainan tradisional gobak sodor mampu memberikan rasa senang kepada setiap orang yang memainkanya terutama kepada anak-anak. Dengan kata lain permainan tradisional ini merupakan aktivitas bermain yang menyenangkan (*enjoyable*). [41] Dengan adanya rasa kesenangan ini dapat meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional pemainnya. Sehingga dapat melatih sosial dan emosial untuk mempermudah berinteraksi dengan sesama manusia lainnya.

2). Meningkatkan kesehatan fisik dan mental

Ketika kita bermain permainan tradisional gobak sodor ini, kita akan cenderung lebih aktif bersama dengan manusia lainnya dibandingkan bermainan permainan secara modern seperti *game online,* dll. Hal ini akan turut meningkatkan kesehatan secara fisik maupun mental. Manusia umumnya akan lebih terhindar dari penyakit fisik (seperti, obesitas, dll) ataupun penyakit mental (seperti, depresi, dll).[42]

3). Mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar

Banyak jenis permainan tradisional yang mengharuskan pemainnya untuk bergerak secara aktif, termasuk permainan tradisional gobak sodor ini yang membutuhkan kelincahan dan ketangkasan dalam memainkannya. Hal tersebut bisa membantu meningkatkan perkembangan fisik manusia terutama bagi anak-anak yang nantinya juga bisa berpengaruh pada kemampuan motorik halus dan kasar. Dengan memiliki kemampuan motorik yang baik, artinya otot-otot yang dimiliki terlatih untuk bisa melakukan banyak gerakan fisik dari yang ringan hingga rumit.[43]

4). Meningkatkan kemampuan kognitif

Permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan kemampuan kognitif bagi manusia khususnya terhadap anak-anak. Karena menurut piaget daya pikir anak berkembang kearah berpikir konkrit, rasional, dan objektif. Sehingga daya ingatnya menjadi sangat kuat. [44]

Dari nilai Kesehatan fisik dan mental di atas, maka tidak perlu diragukan kembali tentang efek positif yang berupa kesehatan yang diperoleh ketika bermain permainan tradisional Gobak Sodor.

40 https://kbbi.web.id/kompak (di akses tanggal 2 Juni 2023)

41 Euis Kurniati, *Permainan…,* 26.

42 http:// hellosehat.com/manfaat permainan tradisional/ artikel/ (diakses tanggal 2 Juni 2023).

43 http:// hellosehat.com/manfaat permainan tradisional/ artikel/ (diakses tanggal 2 Juni 2023).

44 Desmita, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 9 2015), 156.

Simpulan

Permainan tradisional gobak sodor memberikan banyak pengetahuan dan pemahaman, sehingga peneliti menarik kesimpulan nilai-nilai konseling dalam permainan tradisional gobak sodor di Kabupaten Bondowoso melahirkan beberapa nilai yaitu: spiritualitas, kekeluargaan, kejujuran, kerjasama, pengaturan strategi, kepemimpinan, peduli sosial, kesehatan fisik dan mental.

Daftar Pustaka

Bakker, J. W. M. *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar,* Yogyakarta: Kanisius & BPK Gunung Mulia, 1984.

Boby Firma Oktavia, "*Pengaruh Sikap Kejujuran dan Disiplin dalam Pembelajaran Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika",* Skripsi-UM Purwokerto, 2014.

Deddy Mulyana, Komunikasi *Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Desmita, *Psikologi Perkembangan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 9 2015.

George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1, 2012.

Hafifuddin Nur & M. Syakur, *Menjadi Pribadi NU Ideal?* Sukabumi: Haura Publishing, 2021.

Harahap, D. *Pengambilan Keputusan Karier.* Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2019.

Hogan-Garcia, M. *The Four Skills of Cultural Diversity Competence: a Process for Understanding and Practice.* Pacific Grove, CA. Brooks/Cole, 2003.

http://hellosehat.com/manfaat permainan tradisional/artikel/diakses tanggal 2 Juni 2023.

https://kbbi.web.id/kompak di akses tanggal 2 Juni 2023.

Kandiri, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* Situbondo: Ibrahimy Press, 2019.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.

Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Mohammad Isfironi, *Islam dan Budaya Lokal Sebuah Ancangan Teoritis,* Situbondo: Tanwirul Afkar, 2020.

Ninip Hanifah, *Penelitian Etnografi dan Penelitian Grounded Theory*, Jakarta: Akademi Bahasa Asing Borobudur, 2010.

Samsul Arifin, *Psikologi & Konseling Berbasis Pesantren At-Tawazun Untuk* Membentuk *Karakter Khaira Ummah,* Batu: Literasi Nusantara, 2020.

Deddy Mulyana*, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Analisis Kearifan lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya*, 2016.

Onong Uchjana Effendy, *Spektrum Komunikasi,* Bandung: Mandang Maju, 1992.